

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dihadapkan dengan ancaman serius *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang menyebar pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. Menurut Sadikin & Hamidah (2020) Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (*droplets*). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara sudah terjangkit Covid-19 tak terkecuali Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orang tua.

Organisasi kesehatan internasional atau World Health Organization (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau *physical distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

dengan merumahkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) dirumah.

Selama wabah covid-19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya social distancing. Social distancing merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya social distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan system pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran dalam jaringan adalah sebuah alternatif ketika pembelajaran tatap muka belum mungkin dilaksanakan. Belajar daring (online) dinilai sebagai pilihan paling tepat karena tidak ada kontak fisik guru dengan murid atau antara sesama murid (Santani, 2020).

(Sourial et al, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*" menjelaskan bahwa Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adanya pembelajaran daring menjadikan peserta didik memiliki waktu belajar yang leluasa, peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi yang sudah ada antara lain dengan aplikasi classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom, maupun dengan melalui whatsapp group. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi dari pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Enco Mulyasa (2013: 100), “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir secara kritis, stabilitas emosional keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial).

Menurut Dini Rosdiani (2015:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekali gus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Kemampuan gerak anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan gerak yang baik, akan cenderung lebih mudah dalam melakukan keterampilan olahraga dari pada yang kemampuan motoriknya kurang (Khadijah dan Nurul Amelia, 2020:12).

Pendidik atau guru perannya sangat penting dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena seorang pendidik tidak hanya mampu mendidik saja tetapi guru dituntut mampu sebagai fasilitator, motivator dan juga pembaharuan. Dengan demikian guru dapat mengembangkan keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan observasi penulis di SD Negeri 040490 Batukarang, penulis melihat belum tersedianya fasilitas wifi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui daring di sekolah tersebut, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring, dan belum lagi kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk bisa bergabung dalam pembelajaran

daring. Adapun guru yang menjadi sasaran penulis adalah ibu Esterlina Br Bangun sebagai guru pendidikan jasmani dan keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 040490 Batukarang. Disatu sisi dihadapkan pada ketidakadaan fasilitas penunjang. Sedangkan disisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul :**“Pelaksanaan Pembelajaran Gerak Dalam PJOK Melalui Daring di SD Negeri 040490 Batukarang Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terkait pelaksanaan pembelajaran pjok melalui daring di SD Negeri 040490 Batukarang. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran pjok melalui daring.
2. Belum diketahui sistem pelaksanaan pembelajaran pjok melalui daring.
3. Belum diketahui kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pjok melalui daring yang dilakukan guru pendidikan jasmani terhadap siswa kelas v di SD Negeri 040490 Batukarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana guru penjas melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan di SD Negeri 040490 Batukarang”?
2. “Bagaimana solusi mengatasi pembelajaran PJOK melalui daring di SD Negeri 040490 Batukarang”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran gerak dalam PJOK melalui daring di SD Negeri 040490 Batukarang Tahun 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran dalam jaringan terkhusus mata pelajaran PJOK di SD Negeri 040490 Batukarang.

- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian yang sejenis tentang survei pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dalam pada gerak motorik siswa dalam pelajaran PJOK di SD Negeri 040490 Batukarang.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring terkhusus mata pelajaran PJOK yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar.